

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang terkait erat dengan bahasa masyarakat tersebut dan biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal dapat ditemukan dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Selain itu, kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dikumpulkan oleh masyarakat lokal tertentu sebagai hasil dari berbagai pengalaman yang mereka alami dalam mencoba dan mengintegrasikan pengetahuan tersebut..¹

Kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*).² Kearifan lokal berkaitan dengan sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola sumber daya alam dan sosialnya yang menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun daya tahan dan daya tumbuh dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.³

¹ “Kearifan lokal”, Wikipedia, 10 April 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Kearifan_lokal, diakses tanggal 10 September 2025.

² Dr. Shelve Famella, M.Pd, dkk, Efektifitas Pembelajaran “Local Wisdom” bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Padang : CV. Gita lentera, 2023), hal 28.

³ Endah Rosita Tofani, “peran kearifan lokal masyarakat osing dalam membangun ketahanan pangan melalui pertanian organik (studi kasus pada masyarakat osing di Desa Aliyan, kecamatan Rogojampi, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur)”, APMD Yogyakarta, skripsi, 2018, hal 6 – 7.

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal juga digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari – hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang – orang dalam lingkungan yang lebih luas.⁴ Jadi, kearifan lokal berarti kebijaksanaan, pengetahuan dan kecerdasan setempat dari nenek moyang masyarakat yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai masalah dan sebagai pengontrol kehidupan sehari – hari dengan saudara sampai orang dalam lingkungan luas, yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya.

Karena dianggap sebagai salah satu warisan nenek moyang, maka karakteristik kearifan lokal yakni : 1). Harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan moral, 2). Harus mengajarkan orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya, 3). Dan harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua.⁵ selain itu, kearifan lokal juga merupakan pengendali terhadap budaya luar dan pemberi arah pada perkembangan budaya, hal ini dapat dilihat dari ciri kearifan lokal diantaranya sebagai berikut : 1). Kemampuan untuk bertahan terhadap budaya luar, 2). kemampuan untuk mengintegrasikan elemen budaya luar ke dalam budaya asli,

⁴ Erniati and fauziah, Pujiyanti, “*Pengaruh nilai – nilai budaya jawa terhadap kearifan lokal masyarakat melalui kesenian tradisional ketoprak mataram di kota yogyakarta*”, ePrints@UNY, S2 thesis, Program Pascasarjana, 2019, hal 14 – 15.

⁵ Putu eka wirawan, Pengembangan Wisata Spiritual Berbasis Kearifan Lokal, (Majalengka : PT. Pusat Literasi Dunia, 2023), hal 100.

3). kemampuan untuk mengontrol, 4). dan kemampuan untuk menentukan arah perkembangan budaya.⁶ Proses terbentuknya kearifan lokal sangat bergantung kepada potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungannya.⁷

Kearifan lokal setiap daerah di Indonesia memiliki beragam bentuk yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lain, mulai dari bentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus.⁸ Contoh nyata bentuk kearifan lokal di suatu daerah diantaranya adalah sebagai berikut : 1). Tradisi selametan dari jawa, acara ini dilaksanakan dengan cara menggelar doa bersama yang dipanjatkan oleh banyak orang dengan bentuk melingkar dan ditengahnya terdapat tumpeng yang dilengkapi dengan lauk pauk. 2). Awig awig di bali dan lombok nusa tenggara barat, awig – awig merupakan sebuah ketentuan yang mengatur tata krama dan kehidupan masyarakat agar tercapai tata kehidupan yang ajeg di dalam kehidupan bermasyarakat. 3). Ulap doyo Kalimantan, ulap doyo merupakan jenis tenun ikat yang dibuat dari bahan baku serat daun doyo (*curliglia latifolia*). 4). Lompat batu nias di kepulauan nias sumatera utara, tradisi ini disebut fahombo, budaya ini telah berlangsung lama dan diperuntuk untuk laki – laki saja, agar

⁶ Anes novera asri, “Nilai kearifan lokal pada prosesi kegiatan mangkal luagh di kecamatan kedurang ulu”, Repository Perpustakaan UIN FAS BENGKULU, Undergraduate S1 thesis, UIN Fatmawati Sukarno, Agustus 2023, hal 4.

⁷ Yasni efyanti, “Nilai nilai kearifan lokal dalam tradisi silaturahmi menjelang ramadhan di hamparan rawang”, Jurnal Islamika, Vol. 16, No. 1, tahun 2016, hal 102.

⁸ Marthen rummar, “kearifan lokal dan penerapannya di sekolah”, Jurnal Syntax Transformation, Vol. 3, No. 12, Desember 2022, hal 1582.

dianggap sebagai laki – laki yang matang dan dewasa secara fisik, pemuda nias harus melompati tumpukan batu setinggi dua meter dan selebar 40cm.⁹ Selain bentuknya yang bermacam – macam, kearifan lokal juga memiliki fungsi bagi suatu daerah, seperti yang telah dijelaskan oleh Sartini, yakni : 1). Konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, 2). Pengembangan sumberdaya manusia, 3). Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, 4). Petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan, 5). Bermakna sosial, misalnya upacara integrasi komunal/kerabat, 6). Bermakna etika dan moral, dan, 7). Bermakna politik.¹⁰

Mengutip dari website mengenai kearifan lokal di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar, Desa Plumpungrejo termasuk salah satu Desa di Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar yang juga memiliki kearifan lokal. Kearifan lokal yang populer berupa tradisi kerajinan gerabah, tradisi tersebut merupakan salah satu kearifan lokal dari warisan nenek moyang masyarakat Desa Plumpungrejo di dusun precet yang sudah berdiri sejak tahun 1994. Selain kerajinan gerabah, Kearifan lokal lainnya yang ada di Desa Plumpungrejo yakni pementasan wayang pada setiap upacara bersih desa yang diadakan setahun sekali, dan adat istiadat suku jawa pada umumnya seperti merayakan kelahiran, memperingati kematian dan lain – lain.

Meskipun kerajinan gerabah di Desa Plumpungrejo termasuk kearifan lokal yang populer, mayoritas masyarakatnya lebih memilih menjadi petani dan wiraswasta. Meski begitu, kerajinan gerabah merupakan salah satu

⁹ Arum rifda, “contoh kearifan lokal”, gramedia, 25 Oktober, 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-kearifan-lokal/>, diakses tanggal 23 Oktober 2025.

¹⁰ Gusti mahfuz, “Kearifan lokal”, multimedia center kalteng, 27 Februari 2019, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/4657/kearifan-lokal>, diakses tanggal 27 Oktober 2025.

kearifan lokal yang termasuk home industry dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. berdasarkan hasil kuisioner penelitian dengan menggunakan pengukuran skala likert mengenai home industri gerabah di Desa Plumpungrejo yang dilakukan oleh alvinatun nadhiroh yakni, mayoritas masyarakat menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan berikut : 1). Peluang pasar ini cukup tinggi, 2). Pendapatan pengrajin gerabah cukup bagus, 3). Bahan baku cukup mudah 4). Usaha dapat dikembangkan di semua daerah, dan 5). Cukup memanfaatkan lahan sedikit.¹¹ Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwasanya kerajinan home industri di Desa Plumpungrejo memiliki dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sedangkan ketahanan sosial merupakan suatu kondisi dinamis dari suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari dalam maupun luar secara langsung maupun tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integrasi, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional.¹² Menurut walsh, ketahanan adalah hasil dari banyak penelitian tentang tekanan, kemampuan coping, dan adaptasi individu atau komunitas terhadap keadaan

¹¹ Alvinatun nadhiroh, “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Gerabah di Desa Plumpungrejo Kabupaten Blitar*”, JOESMENT : Jurnal of economic and social empowerment, Vol. 2, No. 1, Juni 2002, hal 105 109.

¹² Afrizal, handrizal, “*mewujudkan ketahanan sosial masyarakat melalui pengelolaan badan usaha milik Desa (bumdes) di Desa ekang anculai kabupaten bintang*”, Jurnal wedana, Vol. 5, No. 1, april 2019, hal 631-632.

krisis.¹³ sedangkan sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁴ jadi ketahanan sosial berarti adaptasi seseorang terhadap situasi krisis yang berkenaan dengan masyarakat, seperti mempertahankan identitas, mempertahankan warisan budaya, mempertahankan aturan – aturan daerah, dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud Ketahanan sosial dalam penelitian ini adalah merujuk pada empat indikator ketahanan sosial menurut syafriman, yakni: mampu melindungi anggotanya, termasuk individu dan keluarga yang rentan dari gelombang perubahan sosial yang mempengaruhinya, seperti keluarga miskin dan penyandang masalah sosial, mampu melakukan investasi sosial dalam jaringan sosial yang menguntungkan, mampu membangun mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik dan kekerasan, dan sadar akan pemeliharaan sumber daya alam dan sosial.¹⁵

Indikator ketahanan sosial menurut syafriman tersebut menjelaskan bahwa tradisi kerajinan gerabah juga merupakan salah satu indikator ketahanan sosial masyarakat yang ada di Desa Plumpungrejo karena mampu mengatasi masalah perubahan ekonomi dari dalam negeri melalui usaha salah satu keluarga yang turun menurun dan akhirnya meluas secara otomatis yang

¹³ Muhammad fajar rabbani, “*pelaksanaan program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat dan sejahtera (P2WKSS), dalam meningkatkan ketahanan keluarga di kelurahan depok kecamatan pancoran mas*”, REPOSITORY UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, skripsi S1 thesis, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta, November 2023, hal 18.

¹⁴ Renaldi animan, dkk, “*peran media sosial facebook terhadap kehidupan masyarakat di desa lalue kecamatan essang kabupaten kepulauan talaud*”, jurnal ilmiah society, Vol. 2, No. 3, tahun 2022, hal 5.

¹⁵ Abu hanifah dan hemat sitepu, “*ketahanan sosial dalam prespektif agama dan etnis(studi kasus di kelurahan mario dan lette, kecamatan mariso kota makassar)*”, Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial, Vol. 15, No. 1, 2010, hal 15.

akhirnya bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk sekitar, dan dapat membangun identitas budaya masyarakat melalui edukasi kerajinan gerabah yang diadakan oleh masyarakat dusun precet melalui pemerintah Desa Plumpungrejo.

Seiring dengan perkembangan zaman, terkadang masyarakat maupun generasi muda sekarang kurang memahami kearifan lokal mereka sendiri dan ketahanan sosial mereka mulai pudar karena pengaruh budaya asing. Adapun faktor yang mempengaruhi masuknya budaya asing yakni : 1). Difusi : menyebarnya unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lain 2). Akulturasi : pencampuran kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh budaya asing 3). Pembauran atau asimilasi : proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya kebudayaan asing dan lokal 4). Dan gegar budaya : ketidaksiapan menerima kebudayaan asing di kehidupan. Sedangkan faktor penyebab masuknya budaya asing ke Indonesia yakni : 1). Melalui jalur perdagangan dengan cara menyebarkan agama dan kebudayaan 2). Globalisasi dengan cara mengubah perilaku dan budaya Indonesia menjadi kebarat - baratan 3). Banyaknya bangsa asing yang berwisata ke negara tujuan 4). Dan Penjajahan di masa lampau.¹⁶

Faktor – faktor tersebut menjelaskan bahwa awal mula masuknya budaya asing ke Indonesia pada era dulu adalah melalui jalur perdagangan dan penjajahan di masa lampau. Sedangkan di era sekarang, mengingat teknologi

¹⁶ Zainal abidin, dkk, “mengidentifikasi faktor faktor masuknya budaya asing dan pengaruh terhadap budaya lokal”, innovative : journal of science research, Vol. 4, No. 3, tahun 2024, hal 2260-2268.

sudah semakin canggih, maka masuknya budaya asing juga sudah tidak lagi melalui jalur perdagangan dan penjajahan melainkan melalui globalisasi dalam berbagai bidang. Sebagai contoh dalam bidang ekonomi, diantaranya yakni : 1). Maraknya perusahaan multinasional, 2). Penanaman modal asing, 3). Perpindahan basis manufaktur ke luar negeri, dan 4). Maraknya tenaga kerja asing.¹⁷

Dalam konteks mengenai peran kearifan lokal dalam membangun ketahanan sosial di era sekarang atau globalisasi. Budaya asing juga lebih mudah masuk melalui media sosial dari smartphone maupun perangkat lain. hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran generasi zaman sekarang akan kearifan lokal sehingga perlahan – lahan budaya asli akan luntur bahkan digantikan sepenuhnya dengan budaya asing. Maka dari itu, pelestarian kearifan lokal merupakan upaya yang wajib dilakukan. Salah satu contohnya ialah kajian pada penelitian ini, yakni mengenai : “Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Ketahanan Sosial Masyarakat di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar”.

Penelitian ini mengkaji peran kearifan lokal khususnya nilai – nilai sosial dan praktik pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan masyarakat. Selain itu, menganalisis dukungan dan tantangan masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal juga menjadi kajian pada penelitian ini. Sebab, dapat memberikan informasi terkait dukungan dan tantangan dalam pelestarian

¹⁷ Galih gumelar, “apa saja 8 contoh globalisasi di bidang ekonomi?”, Pluang, 3 Agustus 2023, <https://pluang.com/blog/news-analysis/delapan-contoh-globalisasi-di-bidang-ekonomi>, diakses tanggal 29 Oktober 2025.

kearifan lokal kepada khalayak umum, serta dapat memberikan informasi kepada pihak terkait agar berkontribusi dalam menyelesaikan masalah seperti tantangan – tantangan yang ada dalam pelestarian kearifan lokal.

Keterbaruan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah terletak pada indikator dan objek pembahasannya. Penelitian ini membahas peran kearifan lokal khususnya nilai sosial dan pengelolaan sumberdaya alam dengan objek dalam membangun ketahanan sosial sesuai teori ketahanan sosial menurut syafriman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi peran dan pelestarian kearifan lokal khususnya nilai sosial dan pengelolaan sumberdaya alam dalam karya tulis ilmiah agar tidak luntur dari pengaruh budaya asing, serta menganalisis dukungan dan tantangan masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal guna memberikan informasi kepada khalayak umum dan pihak terkait pelestarian kearifan lokal. Sebab menurut penulis, kearifan lokal khususnya nilai sosial dan pengelolaan sumberdaya alam dapat lestari dan turun menurun kepada generasi selanjutnya melalui dua cara, yakni 1). Pewarisan kearifan lokal dengan berbagai cara, 2). Dan dukungan maupun kontribusi dari pihak terkait dalam pelestarian kearifan lokal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis ingin meneliti dengan tujuan berkontribusi terkait pentingnya peran dan pelestarian kearifan lokal khususnya nilai sosial dan pengelolaan sumberdaya alam di era sekarang agar tidak luntur dari pengaruh budaya asing. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Peran Kearifan**

Lokal dalam Membangun Ketahanan Sosial Masyarakat di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks diatas, penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. kearifan lokal yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan praktik pengelolaan sumber daya alam
2. ketahanan sosial yang berfokus pada indikator ketahanan sosial menurut syafriman.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini terletak pada beberapa permasalahan utama yaitu :

1. Bagaimana kearifan lokal di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dapat membangun ketahanan sosial masyarakat?
2. Apa saja dukungan dan tantangan dalam pelestarian kearifan lokal di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dapat membangun ketahanan sosial masyarakat.

2. Untuk mengetahui apa saja dukungan dan tantangan dalam pelestarian kearifan lokal di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangsih hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam tema peran kearifan lokal.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak terkait

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak terkait untuk berkontribusi dalam memberikan dukungan dan mengatasi tantangan – tantangan yang ada terkait kearifan lokal.

- b. Bagi khalayak umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada khalayak umum berupa pengetahuan kearifan lokal yang ada di Desa Plumpungrejo dan perannya dalam membangun ketahanan sosial masyarakat.

- c. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang bekerja pada topik penelitian saat ini.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Peran

Menurut M. Fajar setiobudi, Peran adalah suatu kompleks keyakinan manusia tentang bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.¹⁸

b. Kearifan lokal

Menurut Rinitami Njatrijani, pengertian kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.¹⁹

c. Ketahanan sosial

Ketahanan Sosial adalah suatu kondisi yang dinamis dari suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk megembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar secara langsung maupun tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integrasi, identitas,

¹⁸ M. Fajar setiobudi, “*Peran Budaya Religius Madrasah Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTSN 1 Nganjuk.*”, Etheses Syekh Wasil Kediri, Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri, 2023, hal 22.

¹⁹ Rinitami Njatrijani, “*Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*”, Gema Keadilan, Vol 5, edisi 1 september 2018, hal 18.

kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional.

d. Masyarakat

Menurut istianah anif, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.²⁰

2. Penegasan operasional

Penelitian ini akan mengkaji topik peran kearifan lokal dalam membangun ketahanan sosial masyarakat di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. Penelitian ini difokuskan pada:

- 1) kearifan lokal dengan indikator nilai-nilai sosial dan praktik pengelolaan sumber daya alam
- 2) dan ketahanan sosial sesuai dengan indikator ketahanan sosial menurut syafriman.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran mengenai alur penulisan laporan penelitian. Pada penelitian kualitatif, sistematika pembahasan terdiri dari enam bab dan dalam setiap bab berisi pembahasan yang berbeda, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

²⁰ Anif istianah, “*PELAKSANAAN UPACARA ADAT 1 SURA DI DESA TRAJI KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH.*”, ePrints@UNY, S1 thesis, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012, hal 19.

1. Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, kajian pustaka. Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
3. Bab ketiga, metode penelitian. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
4. Bab keempat, hasil penelitian. Pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data penelitian, hasil temuan penelitian.
5. Bab kelima, pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan hasil temuan penelitian secara mendalam disertai teori yang sesuai dengan hasil penelitian.
6. Bab keenam, penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.